PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN ALAS KAKI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR

HEALTH PROMOTION CONCERNING THE USE OF FOOTWEAR ON STUDENTS KNOWLEDGE LEVEL

Tetti Solehati^{1*}, Hanna A.Z.², Cecep Eli Kosasih³, Furri F.L.⁴, Intan N.K.⁵, Shela A.⁶, Syefira S.⁷, Milda K.⁸, Laurentza R.M.⁹, Anisa N.A.¹⁰, Rustianti¹¹, Siska S.¹²,
Alifia S.¹³, Nenden N.¹⁴, Pradiva S.¹⁵

¹⁻¹⁵ Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran, Bandung
Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, Jawa Barat. Indonesia

* Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

ABSTRACT

Elementary school students become prone to experience health problems due to not using footwear while playing. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of elementary school students before and after being given health promotion related to the used of footwear. The research design used a quasi-experimental design with one group pre-test and post-test design. The population of this study was students of grade 4 SDN Cikeruh 02. The total sampling technique was 31 people. All students were given a pre-test before and a post-test after being given health promotion to measure the level of student knowledge. Data analysis used bivariate analysis t-test. Data collection was conducted in November 2019. The results showed that the average level of knowledge of the respondents 16 students (51.6%) was in the worse category. After being given health promotion, the knowledge was increase to 25 students (80.6%) in good category ($p = 0.002$). Based on the results, it would be concluded that health promotion has an effect on increasing the level of knowledge related to the use of elementary school students' footwear. So, it is suggested that there needs to be supported from the school and parents for the sustainability of the health promotion program using footwear on schools.

Keywords: Footwear; Health Promotion; Knowledge; Students

ABSTRAK

Siswa sekolah dasar (SD) rentan akan mengalami masalah Kesehatan akibat tidak menggunakan alas kaki saat bermain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan terkait penggunaan alas kaki. Desain penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4 SDN Cikeruh 02. Teknik pengambilan sampel total sampling berjumlah 31 orang. Semua siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, diberikan juga promosi kesehatan berupa penayangan video, *Power point*, dan lagu. Analisa data menggunakan analisis bivariat *t-test*. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden 16 siswa (51.6%) berada pada katagori buruk. Setelah diberikan promosi kesehatan, mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (80.6%) siswa berkategori baik ($p = 0.002$). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alas kaki siswa SD. Sehingga disarankan perlu adanya dukungan dari pihak sekolah serta orang tua untuk keberlanjutan program promosi kesehatan penggunaan alas kaki di sekolah..

Kata kunci : Alas kaki; Promosi kesehatan; Siswa; Tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) saat ini masih tetap menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia. Program PHBS ditempatkan sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030 (1). Gerakan PHBS diprogramkan di semua bidang, termasuk sekolah. Sekolah yang kurang memperhatikan PHBS berisiko memiliki masalah, baik masalah pendidikan maupun kesehatan. PHBS yang buruk akan mempengaruhi citra sekolah di lingkungan sekitar dan masyarakat, mempengaruhi kenyamanan siswa dan guru saat proses belajar mengajar, memicu munculnya berbagai macam penyakit, serta menurunkan angka kehadiran siswa di sekolah karena sakit yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. PHBS di sekolah merupakan suatu pondasi dari perilaku kesehatan yang bisa diraih oleh siswa (2). Sayangnya, banyak masyarakat sekolah yang kurang paham akan hal tersebut. Oleh karena itu, perlu promosi program kesehatan sekolah terkait PHBS dalam upaya mencegah penyakit di lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar haruslah mengedepankan pendidikan kesehatan khususnya PHBS, agar siswa mampu secara mandiri dalam mempraktikkan kesehatan dasar, baik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang sesuai (2). Salah satu komponen dari PHBS di sekolah adalah *personal hygiene*.

Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia (3). *Personal hygiene* baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme penyebab sakit (4). Sedangkan *personal hygiene* yang buruk akan menjadi faktor yang memfasilitasi transmisinya cacing kedalam tubuh (5), salah satunya melalui kaki. Dampak dari kecacingan adalah penurunan kesehatan, gizi, kecerdasan, produktifitas (6). Penting untuk menjaga anak dari kecacingan mengingat dampaknya yang merugikan.

Kecacingan termasuk salah satu penyakit tropis di Indonesia yang terabaikan, dapat menyerang semua usia terutama pada anak-anak usia belum sekolah dan usia sekolah dasar (6, 7). Hal ini disebabkan larva dan telur cacing dapat berkembang dengan baik di tanah yang basah dan hangat seperti pada daerah tropis (8). Pencegahan kecacingan salah satunya adalah dengan menggunakan alas kaki (9). Anak perlu di tekankan

untuk membiasakan menggunakan alas kaki ketika melakukan kegiatan diluar rumah. Dampak yang akan timbul jika tidak menggunakan alas kaki diantaranya adalah menyebabkan siklus hidup cacing berlangsung sempurna (7). Anak perlu pemahaman tentang pentingnya penggunaan alas kaki dalam mencegah masuknya cacing melalui kaki yang menyebabkan penyakit kecacingan, serta menanamkan perilaku penggunaan alas kaki dalam kesehariannya.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 melaporkan bahwa perilaku yang mejunjung tinggi keadaan kebersihan sangat mempengaruhi kesehatan (10), termasuk perilaku menggunakan alas kaki. Masalah penyakit kecacingan banyak diderita oleh siswa SD (11). Mayoritas penyakit yang diderita oleh anak usia sekolah dasar antara lain adalah 60-80% penyakit cacingan, dan 74,4% karies gigi (12). Pengendalian kecacingan tidak bisa hanya melalui minum obat cacing saja, tetapi diperlukan peningkatan kondisi lingkungan sehat serta mengubah perilaku berisiko terkena cacingan yaitu melalui pemberian pengetahuan dan sosialisasi mengenai perilaku hidup sehat dan bersih (7). Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan upaya komprehensif dari berbagai bidang (2). Salah satunya adalah melalui promosi kesehatan pada siswa SD terutama tentang pentingnya menggunakan alas kaki. Promosi Kesehatan di sekolah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mandiri serta berperan aktif dalam mencegah penyakit dan memelihara kesehatannya (13). Dengan promosi Kesehatan, diharapkan pemahaman akan penggunaan alas kaki dan dampaknya pada siswa meningkat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan terkait penggunaan alas kaki.

BAHAN DAN METODE

Desain pada penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Hal ini dilakukan karena saat observasi didapatkan bahwa siswa kelas IV banyak yang tidak menggunakan alas kaki saat bermain serta arahan dari Kepala Sekolah

SDN Cikeruh 02 untuk melakukan promosi kesehatan pada siswa kelas empat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Semua siswa diberikan *pre-test* sebelum diberikan promosi kesehatan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, kemudian diberikan promosi kesehatan terkait penggunaan alas kaki menggunakan metode ceramah tanya jawab interaktif disertai lagu “Yuk Pakai Alas Kaki” karangan Hanna & Pradiva mahasiswa Fakultas Keperawatan Unpad, ditambah penayangan video yang berjudul “Bahaya Penyakit Cacingan” yang di produksi oleh Bhakti Husada, kemudian diberikan *post test* untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan siswa kembali. Penggunaan teknik *audio visual* diharapkan akan memudahkan siswa/i memahami apa yang disampaikan oleh pemberi promosi kesehatan. Sebelum dilaksanakannya kegiatan tim peneliti memperhatikan kondisi ruangan kelas di SDN Cikeruh 02 tersebut seperti adanya listrik yang memadai atau tidak, ruangan yang sesuai baik luas maupun kenyamanannya. Media yang mahasiswa gunakan yaitu *power point* untuk memudahkan murid ketika mahasiswa sedang menjelaskan materi. Analisa data menggunakan analisa bivariat *t-test*. Penelitian dilakukan di SDN Cikeruh 02 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada 23 november 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil intervensi pada siswa/i di SDN 2 Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penggunaan Alas Kaki Sebelum Dan Setelah Promosi Kesehatan Tahun 2019 (N=31).

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Promkes		Setelah Promkes	
	f	%	f	%
Baik (>50%)	15	48.4	25	80.6
Buruk (<50%)	16	51.6	6	19.4
Total	31	100	31	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikannya promosi kesehatan, sebagian besar responden 16 (51,6%) memiliki pengetahuan buruk tentang penggunaan alas kaki. Setelah diberikan promosi kesehatan, tingkat pengetahuan mengalami peningkatan menjadi sebagian besar responden 25 (80,6%) berpengetahuan baik.

Hal ini terjadi karena promosi kesehatan mengenai penggunaan alas kaki dilakukan secara interaktif yang membuat siswa tidak jenuh, selain anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, mudah menyerap informasi, dan memiliki daya ingat yang baik. Anak-anak mencapai intensitas terbaik dalam daya ingat saat anak-anak berusia 8-12 tahun (14).

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penggunaan Alas Kaki Sebelum Dan Setelah Promosi Kesehatan Tahun 2019 (N=31).

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Promkes		Setelah Promkes		p
	Mean	SD	Mean	SD	
Penggunaan Alas Kaki	31,9	3,3	37,3	4	0,002

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah promosi kesehatan pada siswa dari 31,9 ke 37,3 ($p = 0.002$). Hasil edukasi kesehatan yang dilakukan secara signifikan berbeda antara *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan mengenai penggunaan alas kaki ($p = 0,002$). Hal ini menunjukkan

bahwa promosi kesehatan dapat dijadikan sarana bagi siswa untuk memperbaharui dan meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang PHBS (15, 16). Promosi kesehatan merupakan suatu upaya dalam memampukan, memberdayakan

dan memandirikan masyarakat dalam hal ini siswa sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan taraf kesehatannya baik kesehatan diri sendiri maupun kesehatan lingkungan sekitar (17). Selain itu, pemberian informasi yang diberikan secara ceramah interaktif dan penayangan video dan lagu akan menguatkan informasi sehingga informasi menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Metode tersebut dapat diaplikasikan oleh siapa saja baik guru di sekolah, mahasiswa, dan siapa pun yang akan memberikan edukasi atau promosi kesehatan.

Ceramah tanya jawab interaktif memiliki makna bahwa suatu proses pemberdayaan siswa untuk mengendalikan lingkungan belajar (18). Dalam konteks ini lingkungan belajar yang dimaksud adalah belajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan agar murid mengetahui pentingnya penggunaan alas kaki, dan dampak yang akan ditimbulkan jika tidak menggunakan alas kaki. Ketika kegiatan berlangsung mahasiswa memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

Promosi Kesehatan dengan pemberian lagu tentang penggunaan alas kaki dapat menstimulus daya imajinasi dan kreativitas berfikir siswa. Dalam promosi kesehatan menggunakan lagu anak, karena lagu anak memiliki syair yang pendek, sederhana, iramanya asyik dan bisa diikuti anak, apalagi maknanya sungguh dalam dan baik untuk didengar, dipahami, dan diserap anak (19). Metode yang digunakan pada promosi kesehatan di SDN Cikeruh 2 yaitu dengan menyanyikan lagu tentang penggunaan alas kaki yang sebelumnya dicontohkan oleh tim peneliti kemudian siswa/i ikut menyanyikannya. Lagu tersebut bertujuan untuk memudahkan murid dalam memahami pentingnya penggunaan alas kaki.

Penerapan metode dan juga edukasi atau promosi kesehatan mengenai penggunaan alas kaki perlu mendapatkan dukungan dari banyak pihak seperti keluarga, sekolah, ataupun mahasiswa yang tidak hanya sekali diberikan atau diaplikasikan tetapi harus diberikan secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Hal tersebut dapat dimulai dari lingkungan terkecil seperti di dalam rumah, sekolah, dan sekitarnya. Promosi kesehatan dapat tercapai apabila adanya kerja sama antara lembaga pendidikan dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan

kemandirian serta memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan juga merupakan proses meningkatkan derajat kesehatan pada diri seseorang maupun masyarakat dengan cara menyelaraskan seluruh faktor yang berkaitan dengan kesehatan (17).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan mengenai penggunaan alas kaki berupa pemberian lagu "Yuk Pakai Alas Kaki" dan penayangan video yang berjudul "Bahaya Penyakit Cacingan" terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas IV SDN Cikeruh 2. Saran dari penelitian ini adalah diperlukan adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua bagi keberlanjutan program promosi kesehatan penggunaan alas kaki di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa SDN 2 Cikeruh Kecamatan Jatinarong Kabupaten Sumedang yang telah bersedia menyediakan tempat dan mengijinkan siswanya untuk menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tambuwun nv, rumayar aa, engkeng s. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan sekolah di sd negeri 23 dan sd negeri 56 manado. Kesmas. 2019;8(5):26-33.
2. Lina hp. Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa di sdn 42 korong gadang kecamatan kurangi padang. Jurnal promkes: the indonesian journal of health promotion and health education. 2016;4(1):92-103.
3. Putri nd, kamil h. Gambaran pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene oleh perawat rsud. Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas keperawatan. 2019;4(2).
4. Saryono, widianti a. Catatan kuliah kebutuhan dasar manusia. Yogyakarta: nuha medika; 2010.
5. Andini n, utomo b. Hubungan antara personal hygiene dengan kejadian kecacingan murid mi ma'arif nu banteran kecamatan sumbang kabupaten banyumas tahun 2017. Buletin keslingmas. 2018;37(2):136-43.

6. Ri k. Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Balita kemenkes ri jakarta. 2015.
7. Suharmiati s, rochmansyah r. Mengungkap kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar (studi etnografi di desa taramanu kabupaten sumba barat). Buletin penelitian sistem kesehatan. 2018;21(3):211-7.
8. Bedah s, syafitri a. Infeksi kecacingan pada anak usia 8-14 tahun di rw 007 tanjung lengkong kelurahan bidaracina, jatinegara, jakarta timur. Jurnal ilmiah kesehatan. 2018;10(1):20-31.
9. Soedarto s. Buku ajar parasitologi kedokteran. Makassar: sagung seto. 2010:10.
10. Kemenkes r. Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2013. Jakarta: badan penelitian dan pengembangan kesehatan. 2013.
11. Kartini s. Kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri kecamatan rumbai pesisir pekanbar. Jurnal kesehatan komunitas. 2016;3(2):53-8.
12. Kemenkes r. Laporan riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2013. Kementerian kesehatan ri jakarta. 2013.
13. Depkes r. Promosi kesehatan di sekolah. Pusat promosi kesehatan. 2008.
14. Sholeh m, ahmadi a. Psikologi perkembangan. Jakarta: pt rineka cipta. 2005.
15. Kurniawan a, putri rm, widiani e. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat kelas iv dan v sekolah dasar. Nursing news: jurnal ilmiah keperawatan. 2019;4(1).
16. Solehati t, susilawati s, lukman m, kosasih ce. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan skill guru serta personal hygiene siswa sd. Kemas: jurnal kesehatan masyarakat. 2015;11(1):135-43.
17. Tiraihati zw. Analisis promosi kesehatan berdasarkan ottawa charter di rs onkologi surabaya. Jurnal promkes: the indonesian journal of health promotion and health education. 2017;5(1):1-12.
18. Ali m. Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah medan elektromagnetik. Jurnal edukasi elektro. 2009;5(1).
19. Anggraeni sw. Penggunaan media lagu anak dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi. Jurnal sekolah dasar. 2016;1(1).